# *Horror story*

*Oneshoot/Twoshoot*


**PENULIS :**

1. SHARFINA
2. NIDA HANIFAH
3. HELMALIA FITRI A
4. DWI MARYAM N A
5. AYU ANDINI M
6. ALVI NUR A

# Horror story

*Oneshoot/Twoshoot*


**PENULIS :**

1. SHARFINA
2. NIDA HANIFAH
3. HELMALIA FITRI A
4. DWI MARYAM N A
5. AYU ANDINI M
6. ALVI NUR A

# DAFTAR ISI

# DEVIL FACE

“Jadi gini permainannya.” Ucap Galih sembari menghela napasnya.
“Lo harus sendirian di kamar mandi.”

Dika mengerutkan keningnya.

“Kalo berdua nanti orang kedua dimasukin sama setan yang ada di kamar mandi lo itu.” Jelas Galih sebelum Dika membuka mulutnya untuk bertanya.

“Oke.” Sahut Dika.

Saat ini Galih sedang menjelaskan cara melakukan permainan Devil Face. Devil Face merupakan permainan dimana permainan tersebut bisa membuat kita melihat wajah iblis atau makhluk astral yang ada disekitar rumah kita.

Dika dan Galih adalah penggemar berat hal-hal semacam ini. Dan Dika sedikit penasaran dengan kemungkinan makhluk astral yang berada di rumahnya seperti apa.

Karena dia yakin, di rumahnya pasti ada. Dan Galih yang baru saja datang ke sekolah langsung menceritakan hal yang dia dapatkan. Demi menjawab rasa penasaran sahabat karibnya itu, Galih rela menjelajah lebih dalam ke internet dimana akhirnya dia tahu soal permainan Devil Face.

“Abis itu lo kunci pintu kamar mandi lo.” Lanjut Galih lagi.

“Bentar bentar, gua catet dulu biar gak lupa.” Ucap Dika sembari membuka bukunya dan mengambil sebuah pulpen berwarna merah. “Oke apalagi, Gal?” Tanya Dika.

“Nyalain 12 lilin sampe warnanya kehitaman.”

“Terus?”

“Lo tutup mata lo sampe jam 12 malem. Nah pas lo tutup mata, dia bakal nunjukin wajah aslinya.”

“Ada lagi?”

“Nggak, itu aja.”

“Oke!”

“Tapi, Dik, lo yakin mau lakuin ini?”

Dika mengangguk cepat. “Emang kenapa?”

“Katanya sekali ngeliat, kita gak bakal bisa ngilangin wajah si setan itu dari kepala kita. Dia bakal hantuin kita terus.”

# MOBIL MISTERIUS

Kris memicingkan matanya tatkala lampu sorot dari kendaraan belakang menyilaukan matanya.
Langsung saja ia mengubah lajur mobilnya menjadi di kiri setelah sorotan lampu ia dapatkan berulang ulang.

Namun mobil tersebut masih mengikutinya dan memberikan sorotan lainnya pada Kris. Kris langsung melihat mobil belakang melalui spion tengahnya. Mata Kris terbuka lebar ketika mendapati ada truk besar di depannya. Dengan cepat Kris menginjak pedal rem membuat mobilnya langsung melambat dan terhenti.

Kris menghela napas penuh rasa lega. Tak lama ia langsung menolehkan kepalanya ke belakang, hendak melihat oknum yang hampir membuatnya hampir kecelakaan.

Dan hal itu membuat Kris kaget setengah mati. Karena tak ada mobil di belakangnya. Padahal Kris sangat yakin bahwa belum ada mobil yang mendahuluinya sejak peristiwa sorotan lampu beberapa saat yang lalu.

# RUMAH SAKIT

Hani.

Terbangun karena mendengar sebuah suara gaduh dari luar kamar tempat ayahnya dirawat. Ia memutuskan untuk bangun dari tempat duduknya dan berjalan ke luar kamar.
Berniat memeriksakan keadaan.

Namun keningnya mengerut begitu mendapati keadaan koridor yang sangat sepi. Bahkan tak ada siapapun. Termasuk perawat yang seharusnya berjaga.
Hani memicingkan matanya ke setiap sudut. Benar benar tak ia temukan sumber kegaduhan barusan.

“Apa gua salah denger?” Tanya Hani pada dirinya sendiri. “Ah bodolah!” serunya yang kemudian berjalan kea rah toilet. Kebetulan memang Hani juga mendapatkan panggilan alam.

Hani lebih memilih pergi ke toilet umum ketimbang toilet pasie. Entah mengapa perasaannya sedikit merasa ragu untuk menggunakan toilet pasien. Makanya ia lebih memilih pergi ke toilet umum.

“Mau kemana mbak?" Tanya Suster Mina, yang biasa merawat dan memeriksa keadaan ayah Hani.

“Mau ke toilet umum, Sus.” Jawab Hani sembari tersenyum manis kea rah Suster Mina.

“Mau dianter?” Tawar Suster Mina.

“Engga usah Sus, saya sendiri aja.” Tolak Hani. “Permisi ya Sus.” Ucapnya sopan dan langsung mempercepat langkahnya.

Sesampainya di sana, Hani langsung masuk ke dalam bilik yang berada di tengah tengah.

*Byurrrrr…..*

Hani mengerutkan keningnya.
*Bukannya tadi toilet kosong ya?*
Batinnya ketika mendengar suara guyuran air yang mengalir dari bilik samping kanannya.

*Siapa tahu orang baru masuk terus langsung nyiram closetnya!*
Begitu batin Hani lagi berusaha mungkin berpikiran positif.

*Hiks! Hiks!*

Hani lagi-lagi mengerutkan keningnya. Kali ini bukan karena suara guyuran air. Melainkan suara tangis dari bilik yang sama.

Hani seringkali merasa ikut sedih ketika melihat atau mendengar ada seseorang yang menangis di rumah sakit. Dia tahu bagaimana rasanya kehilangan orang yang dia sayangi di rumah sakit. Dia tahu bagaimana ketika rasa khawatir dan was was menyelimutinya tatkala orang yang ia sayangi tengah berjuang di atas meja operasi untuk mempertaruhkan nyawanya.
Makanya Hani merasa iba ketika mendengar suara tangisan tersebut.

“Mbak? Mbak baik-baik aja?” Tanya Hani sembari menempelkan telingnya di depan pintu bilik tersebut ketika dirinya selesai dengan urusan alamnya dan membersihkan tangannya di westafel.

Tak ada sahutan.

Suara tersebut justru hilang. Bahkan deru napas pun tak lagi terdengar.
Hani memegang tengkuk belakang lehernya ketika merasakan hembusan angin yang menerpa kulit tubuhnya tersebut.

*Shit!* Serunya masih dalam hati. *Jangan-jangan…..*

Hani tak berani melanjutkan spekuasinya dan langsung pergi keluar dari toilet tersebut. Kenapa ia bisa lupa bahwa ini adalah rumah sakit? Rumah dimana yang bernyawa dan tidak, seringkali berbaur ketika tengah malam seperti ini.

*Well,* Hani benar benar lupa.

Tanpa piker panjang, Hani langsung mempercepat langkahnya kembali ke kamar tempat ayahnya dirawat. Hani tak berlari, karena takut derap langkahnya menganggu istirahat pasien.

Hani memicingkan matanya tatkala hendak melewati lift yang ada di lantai tersebut. Ia melihat seorang wanita dengan pakaian agak kusam berdiri di depan lift tersebut. Seperti menunggu lift untuk terbuka.

Hani terus memperhatikan wanita tersebut. Sebenarnya Hani hendak menyapa wanita tersebut, tetapi terbesit rasa tak enak hati dalam dirinya.

Wajahnya pucat da nada noda darah di sudut bibirnya. “Kenapa mbak liat-liat?” Ucap wanita tersebut ketika tak sengaja pandangan mereka bertemu.
Bisa Hani lihat wanita itu bertanya dengan nada lirih dan datar tanpa menggerakan mulutnya sedikitpun.

Ingin rasanya Hani berlari saat itu juga. Tapi rasanya seperti ada yang menahan kakinya sehingga dia hanya bisa berjalan dengan sangat lambat. Membuat Hani pasrah.

Sampai tiba-tiba terdengar suara tawa dari arah lain, membuat Hani menoleh ke sumber suara tersebut dan tak menemukan apa-apa. Dan ketika Hani kembali menoleh ke arah lift. Sosok wanita tadi sudah hilang dari pandangannya.

Anehnya, langkah Hani kembali terasa ringan setelahnya. Hani langsung memutuskan berlari. Persetan dengan suara derapnya yang menganggu ketenangan pasien.

“Sus, sus!” Seru Hani ketika melihat Suster Mina, yang sebelumnya ia temui tadi, di dekat ujung lorong menuju kamar tujuannya. “Anterin saya ke kamar ayah sayah dong.” Pinta Hani pada akhirnya yang diangguki oleh Suster Mina.

“Sus di sini angker ya?” Tanya Hani pada akhirnya sambil berjalan.

Hani menelan salivanya ketika Suster Mina menoleh ke arahnya dengan pandangan yang super datar. “Kenapa memangnya?” Tanya Suster Mina.

Hani mengedarkan pandangannya ke arah lain. “Tadi saya ketemu hantu, Sus.” Papar Hani dengan suara agak lirih.

*“Hahahaha,”*

Hani menoleh ke Suster Mina dan menatapnya dengan pandangan heran.

*Emang omongan gua ada yang lucu ya?*
Batin Hani ketika melihat Suste Mina tertawa dengan kencangnya.

“Maksud kamu hantu kayak saya?” Tanya Suster Mina sembari tersenyum dengan lebarnya sampai mulutnya terbuka hingga mencapai ke dua telinganya. Sosok Suster Mina berubah menjadi sosok wanita yang tadi dilihat Hani tepat di depan lift.

Membuat Hani langsung berlari dan masuk ke kamar rawat inap ayahnya.

Mulai saat itu Hani bersumpah bahwa ia tak kan pernah lagi mau untuk menginjakan kakinya di rumah sakit tersebut.

# KANTOR LARUT MALAM

Kun.

Biasa berada di kantornya meski jam pulang kerja sudah lewat.

Seperti hari ini, Kantor sudah sangat sepi meski baru menunjukkan pukul 7 malam.
Wajar saja, karena jam kerja sudah berakhir sejak 3 jam yang lalu. Hanya ada satpam yang berjaga malam dan office boy di lantai dasar, sementara Kun berada di lantai 2 seorang diri di ruangannya.

Kun memang tiper workaholic, makanya ia seringkali memilih lembur daripada harus menunda-nunda pekerjaan untuk keesokan harinya.

Hari ini hari Kamis atau orang biasa menyebutnya malam Jumat. Seperti biasa, Kun masih berkutat dengan beberapa laporan di komputer kerja miliknya.

Di tengah kegiatannya memeriksa laporan yang sudah diserahkan oleh sekretarisnya sore tadi, samar-samar Kun mendengar suara langkah kaki dari ruang sebelah.

Ruangan milik Xiao Jun, rekan kerjanya yang seharusnya kosong.

Kun mendengar suara orang berlari. Karena hanya dipisahkan oleh dinding kaca, Kun mengangkat tubuhnya sedikit untuk mengintip ke ruangan sebelah. Namun, tak ditemukan siapapun di sana.

Lain lagi ketika Kun membungkukan tubuhnya untuk mengambil

salah satu map yang jatuh, dimana ia melihat dengan jelas sepasang kaki yang terus berlari ke sana kemari dari ruangan sebelah.

*Apaan tuh??* Batin Kun yang tak berani membuka suara.

*SREEEEKKKK*

*BRAAAAAK!*

Kun menelan salivanya. Barusan memang bukan dari ruang sebelahnya, melainkan dari lantai atas, tepatnya lantai 3. Ruangan yang berada tepat di atasnya adalah gudang.

Kun mendengar suara sperti box map yang diacak acak yang kemudian dibanting dengan kencang.

“K-kayaknya gua harus pulang nih.”

# PERJUSA

Hari ini SMK 24 tengah mengadakan perjusa. Dan saat ini, tepatnya pukul 12 malam, Daffa, Adji, Rifky, Fadhil, Raffi dan kawan-kawan tengah bersiap untuk merias diri menjadi hantu yang akan menakut-nakuti peserta perjusa pada acara jurit malam pukul 2 dini hari nanti.

Acara jurit malam mengambil lokasi di dekat area pemakaman yang tak jauh dari pemukiman warga.

“Dji, kita kerjain Fadhil, yuk!” Ajak Raffi yang baru saja selesai dirias oleh Jasmine. Salah satu panitia juga.

Adji yang juga sudah selesai dirias menganggukan kepalanya sembari mengangkat jempolnya.

Fadhil yang dirias kali pertama memang sudah pergi dari tadi ke pos tempatnya berjaga.

“Fadhil jaga dimana dah?” Tanya Adji pada Raffi.

“Itu di tengah kuburan yang ada pohon gede banget, Dji.” Jawab Raffi.

Adji hanya menganggukan kepalanya.

“Dia sendiri kan disitu?” Tanya Adji lagi. Kali ini Raffi yang menganggukan kepala.

“Et et et!” Seru Raffi sembari menghentikan langkah Adji. “Liat noh dia lagi standby!” Ucap Raffi sembari menunjuk ke arah sosok the jumping candy yang tengah membelakangi mereka.

“Kok dia nggak berdiri di posnya, Fi?” Tanya Adji.

“ Paling mau nyantai dulu itu. Kan mulainya masih lama.”

“Iya kali yak.”

“Kita deketin dia, dalam itungan ketiga kita kagetin, okay?” Usul Raffi.
“Fadhil pasti jatoh gara gara keserimpet itu kaen.” Sambung Raffi lagi.

Adji menyeringai menyetujui usulan jahil Raffi.

“Satu,” ucap Raffi dengan suara pelan. “Dua, Ti....”

“Fi, Dji!! Ngapain lo berdua di situ?”

Raffi dan Adji sontak menoleh ke arah lain dan mendapati Fadhil tengah melambaikan tangan ke arah mereka dengan susah payah.

Hal itu membuat Adji dan Raffi saling berpandangan kemudian menelan saliva mereka.

Cuma Fadhil yang berpakaian seperti the jumping candy. Jadi kalau misal Fadhil ada di tempat lain. Maka yang ada di dekat mereka adalah......

# OSPEK 1

Setelah peristiwa semalam, ternyata gangguan yang dialami Sharfina dan kawan kawan tidak sampai di situ saja.

Malam ketika mereka menginap tiba-tiba mereka melihat satu tenda untuk mahasiswa terus saja bergoyang ke sana kemari seperti diterpa angin, padahal di dalamnya tidak ada yang menempati dan tidak pula ada angin kencang saat itu.

Untung saja peristiwa itu tidak berlangsung lama. Menurut Rayhan yang mempunyai kemampuan lebih, banyak sekali makhluk tak kasat mata yang menemani mereka.

Well, sebenarnya panitia ospek tahun ini tidak terlalu yakin bahwa kegiatan ospek akan berjalan lancar. Bukan karena mereka tidak yakin akan kemampuan mereka. Hanya saja, pemilihan tanggal kegiatan yang sudah ditentukan pihak kampus sangat meresahkan mereka.

Tanggal yang diberikan bertepatan dengan buan atau suro. Malam dimana menurut masyarakat setempat, merupakan malam sakra dimana banyak para manusia yang menyembah makhluk tak kasat mata mencari wangsit. Sementara makhluk makhluk astral tersebut berkeliaran mencari mangsa.

Malam pertama, banyak mahasiswa yang merasa kedinginan luar biasa, padahal mereka sudah berpakaian tebal. Selain itu bulan juga masih merupakan puncak kemarau dimana seharusnya hawa agak panas.

Tapi hal itu tidak terlalu menyusahkan mereka dalam menyelesaikan kegiatan ospek mereka.

Malam kedua, ketika sudah waktunya para mahasiswa makan malam, Bulan, Mae dan kawan kawan yang merupakan seksi konsumsi serta rombongan trainer membawa makanan untuk para mahasiswa baru tersebut.

Sebenarnya itu tidak terlalu malam, karena semua panitia berangkat dari ground panitia ke ground mahasiswa baru pukul setengah enam sore. Hanya saja langit benar benar gelap saat itu. Hawanya juga mendadak berubah menjadi lebih dingin dari malam sebelumnya.

Namun bukan itu puncaknya.

Tepat setelah acara makan malam selesai dan panitia tengah membereskan sisa sisa makanan, tiba tiba ada satu mahasiswi yang terjatuh.

Bulan yang melihat langsung menghampiri dan  bertanya padanya. Namun bukannya menjawab, mahasiswi tersebut malah menangis tersedu sedu.

Tak lama Bulan meminta Mae dan Deon untuk membantunya. Namun ketika dimasukan ke dalam barak mahasiswa baru, mahasiswi yang diketahui bernama Nida tersebut malah berteriak dengan kencangnya.

Bersamaan dengan itu, semua penerangan yang ada di barak mahasiswa baru langsung padam seketika membuat suasana sunyi dengan semilir angin yang berhembus kencang makin terasa mencekam karena keadaan gelap gulita yang tak bisa dilihat oleh mata.

# OSPEK 2

Tidak butuh waktu lama bagi Deon dan yang lainnya untuk menyadari bahwa Nida mengalami kesurupan.

Bersamaan dengan padamnya penerangan. Peristiwa kesurupan langsung menyebar ke mahasiswa lainnya. Banyak suara teriakan dan tawa memekakkan telinga. Membuat mereka yang awalnya tersadar pun tiba tiba menutup telinga. Namun beberapa saat kemudian langsung ikut tertawa dan berteriak seperti yang lainnya.

Fyra setengah mati mencoba memanggil bala bantuan dengan HT yang ada di tangannya. Sayangnya para makhluk astral yang merasuki tubuh para mahasiswa baru turut memainkan HT yang digunakan oleh Fyra dan kawan kawan.

Peristiwa kesurupan masal tersebut berlangsung selama 15 menit. Dan masih belum ada bantuan yang datang. Sampai akhirnya HT yang digunakan oleh Fathia berhasil memanggil

Fahmi yang ada di ground panitia.

“WIS AGIH MRENEO! IKI AKEH SENG KESURUPAN!!” (udah cepetan kesini, ini banyak yang kesurupan)

Suara ramai di ground mahasiswa baru juga mulai terdengar hingga ke telinga para mahasiswa di ground panitia.

Dengan cepat ¾ dari total panitia dikerahkan untuk menangani para mahasiswa baru yang kesurupan. Sementara ¼ lainnya standby di ground panitia sembari menyiapkan api unggun untuk menenangkan mereka yang kesurupan dan yang tidak.

Sialnya beberapa dari panitia yang turun ke ground mahasiswa baru juga turut menjadi korban dirasuki oleh makhluk makhluk yang jumlahnya tak diketahui berapa banyaknya.

Mereka malah tertawa makin kencang saat dibacakan ayat ayat kitab suci. Bahkan ada beberapa dari diantaranya yang makin ganas hingga menyerang mahasiswa lainnya.

Sungguh, sejak saat itu mereka bersumpah bahwa bila semua ini berakhir. Mereka tidak akan mengadakan ospek di tengah hutan pada malam suro seperti ini lagi.

# PKL

Sebagai mahasiswa ilmu perpustakaan yang harus melakukan praktik kerja lapangan, di sinilah Mark berada.

Di sebuah perpustakaan salah satu universitas ternama. Terdiri dari beberapa lantai. Perpustakaan tempat Mark PKL sangatlah luas. Koleksi buku buku di sini juga termasuk yang terlengkap di

kotanya.

Makanya tak jarang ada pengunjung dari luar yang mampir ke perpustakaan ini.

“Kenapa, Mark?” Tanya Miss Yuri, salah satu pustakawati yang bekerja di tempat ini.

“Biasa, Miss. Servernya error.” Jawab Mark sambil tersenyum.

“Oh, Jessica belum absen?” Tanya Miss Yuri sembari tersenyum kecil di akhir kalimat.

Sementara Mark hanya menganggukan kepalanya. Satu minggu adalah waktu yang cukup untuk mengetahui semua kejadian mistis yang sering terjadi di perpustakaan ini.

Dan yang pertama adalah soal sosok Jessica.

Nama yang selalu tertulis sebagai pengunjung pertama di dalam server data pengunjung perpustakaan setiap hari. Bahkan setelah istirahat makan siang.

Anehnya, kalau belum ada namanya. Server perpustakaan akan selalu error seperti sekarang ini.

“Tungguin aja. Paling kurang dari satu menit lagi namanya sudah ada.” Ucap Miss Yuri setelah melirik waktu yang ditunjukkan oleh jam tangan yang berada di pergelangan kirinya.

Dan benar saja. Jam 1 tepat, nama Jessica kembali tertulis di daftar pertama pengunjung yang masuk setelah jam istirahat. Lalu seperti yang dikatakan oleh Miss Yuri, server perpustakaan kembali normal dan berjalan seperti biasanya lagi.

Selain sosok Jessica ada lagi sosok anak kecil yang sering

menganggu pekerjaan para pustakawan dan pegawai lainnya di perpustakaan tersebut.

Sunny, salah satu petugas kebersihan yang bekerja di perpustakaan ini juga sering kali diganggu. Sunny sering mendengar suara langkah anak kecil yang terdengar tengah berlarian di lorong lorong rak buku.

Bahkan sesekali mereka memanggi nama Sunny samar samar.

Ada juga petugas bernama Yoona, yang seringkali diganggu ketika ia tengah melakukan *shelving.*

Yoona mendengar namanya dipanggil oleh seseorang, dan ketika ia menoleh ke sumber suara, buku yang sudah ditata mendadak rubuh dan berhamburan jatuh ke lantai.

Dan bukan hanya mereka yang diganggu. Mark pun turut diganggu oleh makhluk makhluk astral yang berada di tempatnya PKL saat ini.

Mark sering mendengar suara siulan di tengah keheningan dan kesunyian saat sebelum mereka menutup perpustakaan. Yang sialnya hal itu hanya bisa didengar oleh Mark.

Bukan hanya diganggu, Mark juga pernah melihat salah satu satpam yang tengah berbicara sendirian di lantai 2.

Dan ketika Mark iseng bertanya, menurut pengakuan pria paruh baya yang mengaku tahu seluk beluk mengenai perpustakaan ini, ia tengah berbincang-bincang dengan seseorang.

Beliau memberitahu Mark bahwa bukan hanya Jessica dan hantu anak kecil yang ada di sini. Melainkan ada 2 wanita lain yang sering mengajaknya mengobrol yang mendadak hilang apabila dipergoki oleh orang lain, termasuk Mark.